

PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL PENGGUNAAN *COLOR CORRECTING CONCEALER* PADA TATA RIAS WAJAH CIKATRI

Dini Kholisoh, [Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, M.K.M.]

Program Studi Diploma 3 Tata Rias

Dinikholisoh20@gmail.com, [lis_jb@yahoo.com]

Abstrak

Tata rias wajah cikatri merupakan seni menghias wajah yang dikhususkan untuk menutupi atau menyamarkan cacat pada wajah seseorang dengan teknik kamuflase. PIH (*Post Inflammatory Hyperpigmentasi*) adalah kelainan pada wajah berupa noda kecoklatan atau kehitaman yang disebabkan oleh produksi melamin berlebih akibat inflamasi. Penggunaan *color correcting concealer* warna *orange* dapat mengkamufase noda hitam bekas jerawat. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menambah pengetahuan peneliti serta dapat menjadi media pembelajaran dan referensi bagi pembaca dalam bentuk video tutorial penggunaan *color correcting concealer* pada tata rias wajah cikatri. Proses pembuatan video tutorial penggunaan *color correcting concealer* pada tata rias wajah cikatri melalui tiga tahap, pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Penilaian video tutorial ini dilakukan dengan uji validasi oleh dua ahli, ahli materi dan ahli media dengan aspek sebagai berikut aspek isi, aspek visual, aspek audio, aspek bahasa, aspek tipografi, dan aspek pemograman media. Berdasarkan penilaian oleh ahli materi dengan total penilaian 90% dan ahli media dengan total penilaian 95% maka dapat disimpulkan bahwa video tutorial dengan judul “Pembuatan Video Tutorial Penggunaan *Color Correcting Concealer* Pada Tata Rias Wajah Cikatri” sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran.

Kata kunci: *Video Tutorial, Color Correcting Concealer, PIH (Post Inflammatory Hyperpigmentasi), Tata Rias Wajah Cikatri*

1. Pendahuluan

Tata rias merupakan seni menghias wajah yang bertujuan memperindah dan mempercantik penampilan wajah seseorang. Konsep dalam merias wajah ialah menonjolkan kelebihan pada wajah dan menutupi kekurangan, membuat wajah tampak lebih cerah, segar serta mempesona, tidak membuat kesan wajah seperti mengenakan topeng. Berdasarkan kegunaannya tata rias terbagi menjadi beberapa macam, salah satunya adalah tata rias cikatri.

Rias wajah cikatri merupakan ilmu yang mempelajari tentang seni kecantikan yang mengkhususkan diri dalam hal kamuflase cacat-cacat yang terdapat pada bagian-bagian wajah dengan menggunakan kosmetik (Dwi Ermavianti dan Ani Susilowati, 2019:89) [1]. Rias wajah cikatri

ditujukan untuk kulit wajah yang mengalami kecacatan karena bekas jerawat, bekas cacar, bekas luka yang menimbulkan jaringan parut, berbagai gangguan pigmentasi, *couperose*, bekas setelah sembuh dari penyakit dan bisa juga cacat bawaan dari lahir yang menimbulkan warna lain pada wajah. Tata rias wajah cikatri (*cicatricial make-up*) diterapkan menggunakan berbagai macam kosmetik yang sangat berpengaruh dalam hasil riasan oleh karena itu, kosmetik sangat dibutuhkan dalam tata rias wajah.

Kosmetik terdiri dari berbagai jenis sesuai dengan fungsinya ada yang berfungsi untuk merawat wajah dan tubuh, melindungi kulit serta kosmetik dekoratif yang berfungsi untuk mengubah penampilan sehingga tampak lebih cantik

dan bebas dari noda-noda atau kelainan kulit. Pada tata rias wajah cikatri dibutuhkan kosmetik kamufase dengan kandungan yang tidak memicu ataupun menimbulkan alergi serta tidak mengandung pewangi. Bahan kosmetik kamufase biasa disebut dengan *color correcting concealer* yang berfungsi untuk menyamarkan noda, saat ini sudah tersedia dalam berbagai macam bentuk (krim, padat, *liquid*, dsb.) *Color correcting concealer* juga memiliki berbagai macam warna (*beige*, hijau, *orange* dan ungu) yang memiliki sifat serta fungsi yang berbeda. *Color correcting concealer* warna *orange* ditujukan untuk menyamarkan warna hitam pada kulit wajah.

Memaparkan proses pengaplikasian *color correcting concealer* pada riasa wajah cikatri membutuhkan media agar isi materi tersampaikan dengan jelas. Menurut Agustania (2014:16) [2] media pembelajaran dimungkinkan akan mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Sebab dengan adanya media, siswa dapat berinteraksi dengan adanya *audio* dengan rekaman, *visual* dengan gambar diam ataupun gambar bergerak dengan *audio-visual* dengan *video*. Media pembelajaran dalam bentuk *video* dapat menambah sebuah dimensi baru terhadap pembelajaran, tidak hanya itu *video* juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara individu, berkelompok maupun masal. Oleh karena itu *video* dapat menjadikan sistem pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, juga dapat menyampaikan isi materi yang lebih mudah untuk dipahami karena dalam *video* tertera dengan jelas dan detail hal-hal apa saja yang digunakan. Penggunaan *video* jugasangat praktis karena berbentuk format fileMP4 baik disimpan atau dapat dilihat dilayar monitor atau dengan diproyeksikan ke layar lebar melalui *projector*.

Berdasarkan hal di atas, penyampaian materi pembelajaran yang media berbasis *audio-visual* yang berupa

video tutorial diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran tata rias wajah cikatri.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif pada mata kuliah Tata Rias Wajah Khusus serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Program Studi D3 Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1) Media Pembelajaran

Media merupakan alat atau sarana penghubung dan alat-alat komunikasi yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Media sendiri berasal dari bahasa latin yang secara harfiah memiliki arti pengantar atau perantara. Pengertian media secara umum dapat diartikan sebagai pengirim atau perantara informasi yang ingin disampaikan kepada penerima. Association for Education and Comunication Technology (AECT) , mendefinisikan kata media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sadiman (2018:7) [3] menyatakan bahwa “Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat atau segala sesuatu yang digunakan dalam mengantarkan atau menyampaikan informasi dengan tujuan intruksional pengajaran kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media sangat memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai pengantar informasi atau materi dengan tujuan agar materi yang diberikan dapat mudah dipahami dan lebih menarik.

2) Media Video Tutorial

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisikan konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (CheppyRiyana, 2007) [4]. Sedangkan kata tutorial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tutorial adalah pembimbingan oleh seorang 9 pengajar (tutor); pengajaran tambahan melalui tutor". Tutorial dapat diartikan sebagai sebuah metode mengajar yang dilakukan oleh seorang ahli kepada sekelompok orang, selain itu tutorial dapat berupa video yang diproduksi oleh seorang tutor yang bertujuan untuk membantu dalam proses mengajar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa video tutorial adalah satu media pembelajaran yang diproduksi dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan informasi, memberikan gambaran suatu proses dan menjelaskan suatu konsep dalam bentuk audio-visual yang dapat diputar secara berulang dengan untuk mempermudah pemahaman terhadap suatu materi

3) Karakteristik Video Tutorial

Riyana (2007:8-11) [5] berpendapat untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu: "1) Clarity of

message, 2) Stand alone, 3) User friendly, 4) Representasi isi, 5) Visualisasi dengan media, 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual."

1. Clarity of Message (kejelasan pesan), dengan media video peserta didik dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh.
2. Stand Alone, video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
3. User Friendly, media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya.
4. Representasi isi, materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi.
5. Visualisasi dengan media, materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi.
6. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer.

7. Dapat digunakan secara klasikal atau individual, video pembelajaran dapat digunakan oleh para peserta didik secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah.

4) Kriteria Video Tutorial

Dalam pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan dan memperhatikan kriteria. Menurut Riyana dalam Pramudito (2013:26) [6] kriteria pembuatan video pembelajaran sebagai berikut: “1) Tipe materi, 2) Durasi waktu, 3) Format sajian video.”

1. Tipe materi

Media video cocok untuk materi pembelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu.

2. Durasi waktu.

Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit.

3. Format sajian video.

Kebutuhan sajian untuk video pembelajaran yang mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi. Format sajian video yang cocok untuk digunakan sebagai pembelajaran diantaranya yaitu: a) Naratif, informasi pembelajaran disampaikan oleh narator atau suara tanpa menampilkan penyajinya, b) Wawancara, pesan-pesan pembelajaran muncul pada dialog yang terjadi antara reporter dengan narasumber, c) Presenter, narator tampak dilayar monitor sebagai

presenter, d) Format gabungan, materi disajikan oleh presenter disertai adegan wawancara dengan tokoh/ narasumber.

5) Tata rias Wajah Cikatri

Tata rias wajah cikatri merupakan tata rias wajah yang dikhususkan untuk menutupi cacat pada wajah seseorang. Tata rias cikatri yang dikenal dengan cicatricial make up adalah ilmu yang mempelajari tentang seni kecantikan yang mengkhususkan diri dalam hal kamufase cacat-cacat yang terdapat pada bagian wajah dengan menggunakan kosmetika (Renny dan Endang, 2021:109) [7]. Salah satu kelainan pada wajah yang dapat disamarkan dengan teknik make up kamufase adalah PIH (Post Inflammatory Hyperpigmentasi). Pada kulit yang mengalami jerawat pada wajah akan menimbulkan bekas setelah sembuh, bekas tersebut dapat berupa PIH (Post Inflammatory Hyperpigmentasi). Bekas jerawat PIH (Post Inflammatory Hyperpigmentasi) adalah noda kecoklatan atau kehitaman yang disebabkan oleh produksi melanin berlebih akibat inflamasi.

Kelainan pada kulit wajah dapat ditutupi atau disamarkan menggunakan kosmetik kamufase. Dengan penggunaan kosmetik diharapkan wajah dapat terlihat lebih mulus dan warna kulit menjadi rata. Menurut Evamavianti (2019:101) [8] kosmetika yang cocok untuk rias wajah cikatri biasanya bersifat hipoalergenik, kedap air (water proof), dan mempunyai daya penutup yang baik.

6) Color Correcting Concealer Warna Orange

Correcting concealer warna orange merupakan jenis kosmetik dekoratif yang memiliki fungsi untuk menyamarkan flek atau noda pada kulit wajah yang mengganggu kesempurnaan wajah. Menurut Wulandari yang dikutip oleh Harlini (2015:2) [9] kosmetik khusus yang biasa disebut dengan concealer digunakan dalam riasan wajah cicatri untuk menyamarkan cacat-cacat pada wajah seperti bekas cacar, flek hitam, dan bekas jerawat. Menurut Ilmiyatul (2015) [10] color correcting warna orange dapat digunakan dalam menyamarkan warna gelap pada kulit wajah karena warna orange dalam lingkaran warna (color wheel) dan biru bersebrangan yang artinya warna-warna tersebut saling menetralkan. Mengaplikasikan concealer dengan warna netral maka lingkaran hitam akan berubah menjadi warna keabuan.

Dalam pengaplikasiannya menurut Nesya Alicia (diakses pada tanggal 7 Maret 2022) [11], color correcting concealer diaplikasikan secukupnya pada bagian kulit yang bermasalah. Kemudian lapiasi dengan foundation secara tipis-tipis. Agar color corectting concealer tidak bergeser maka dalam pengaplikasiannya cukup dietan lembut (tidak diusap) sehingga dapat menutupi wajah dengan sempurna.

3. Metode Penelitian

Pada tahap ini dalam pembuatan video tutorial Penggunaan Color Correcting Concealer Pada Tata Rias Wajah Cicatri penulis melakukan dengan tiga tahapan yaitu: 1) Pra

Produksi 2) Produksi 3) Pasca Produksi.

1. Pra Produksi

Pada tahapan ini ada beberapa yang harus dilakukan sebelum masuk ke tahapan produksi, yaitu:

1) Menentukan ide/gagasan

Dalam menentukan ide pada tahapan ini dapat dilihat dari pengalaman ataupun permasalahan, selain itu juga harus terdapat teori-teori yang valid. Saat menentukan ide juga perlu memperhatikan konsep dan judul yang akan diangkat. Dalam pembuatan video ini dipilih model dengan tipe kulit yang memiliki PIH (Post Inflammatory Hyperpigmentasi).

2) Membuat naskah

Pada tahap ini ditentukan isi cerita yang akan ditampilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah pembuatan naskah adalah kemenarikan tampilan video dan audio yang akan ditampilkan nantinya.

3) Menguji naskah

Hasil akhir dari tahap pra produksi adalah sebuah naskah video tutorial yang telah disetujui. Kemudian dilanjutkan dengan pencarian tim produksi yang terdiri dari Camera Operator, Artistik, Soundman, Editor, Beautician, Model. Setelah itu menentukan lokasi shooting dan penyusunan anggaran

2. Produksi

Pada tahapan ini langkah-langkah yang dilakukan yaitu penataan lokasi, pengambilan gambar sertaperekaman suara.

1) Penataan Lokasi

Sebelum dilakukan penataan lokasi tim produksi melakukan rapat untuk mendiskusikan mengenai teknis pelaksanaan produksi, yaitu mengatur tata letak model dan beautician, kamera, pencahayaan (blocking area) sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan gambar/video yang baik.

2) Pengambilan Gambar dan Prerekaman Suara

Pengambilan gambar/video dan perakaman suara, peneliti akan menggunakan kamera dan handphone, sedangkan untuk pencahayaannya akan menggunakan lighting. Pada tahap ini Teknik shooting yang digunakan akan disesuaikan oleh konsep yang telah ditentukan dimana shoot/gambar yang direkam akan difokuskan pada proses penggunaan color correcting concealer warna orange pada kulit wajah yang memiliki PIH (Post Inflammatory Hyperpigmentasi). Adapun Teknik shoot yang akan digunakan dalam pembuatan video tutorial ini yaitu, Wide Angle, Medium Shot, dan Close Up. Hasil akhir dari kegiatan pembuatan ini yaitu sebuah kumpulan video, foto

serta suara dari tempat produksi yang siap diserahkan kepada editor untuk disusun sesuai naskah yang telah dibuat.

3. Pasca Produksi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan video. Setelah melakukan pengambilan gambar dan perekaman suara dan telah diberikan kepada editor, maka langkah selanjutnya adalah tahap pemilihan gambar/video dan suara yang selanjutnya akan digabungkan menjadi satu kesatuan dan disusun sesuai naskah yang telah dibuat (tahap editing). Dalam editing juga perlu diperhatikan colour correcting, sound mixing, dan capture video. Video yang telah tersusun kemudian diubah kedalam format file MP4.

4. Tahap Pengujian

Dalam penelitian video tutorial ini, peneliti menggunakan kuisisioner/angket dengan konversi tingkat validitas dalam mengumpulkan data. Kisi-kisi instrument 33 kelayakan terdiri dari beberapa aspek dan setiap ahli memiliki kisi-kisi validasi yang berbeda. Kuisisioner untuk ahli materi dan ahli media juga digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki dan menyempurnakan produk.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil dengan menggunakan analisis kuantitatif dengan skala likert yang dinyatakan dalam bentuk skor.

Tabel 3.1 Kriteria untuk Keperluan Analisis Penelitian

No	Pilihan	Kriteria
1	Skor 1 0%-25%	Kurang Layak
2	Skor 2 26%-50%	Cukup Layak
3	Skor 3 51%-75%	Layak
4	Skor 4 76%-100%	Sangat Layak

(Sumber: Arikunto, 1886 : 244) [13]

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$P = \text{Angka persentase}$$

$$\text{Skor Total} = \text{Skor tertinggi tiap butir soal} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah butir soal}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam pembuatan video tutorial yang layak dibutuhkan penilaian oleh para pakar dan ahli dari beberapa bidangnya yaitu, ahli materi dan ahli media. Pada tahap ini penilaian berupa kuisioner yang meliputi penilaian pada aspek isi, aspek materi, aspek visual, aspek audio, aspek tipografi, aspek bahasa, serta aspek pemrograman media yang diukur dengan menggunakan skala likter yang hasil penilaiannya digunakan untuk menentukan kelayakan video.

Tabel 4.1 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi Tahap I

Aspek	Pernyataan	Penilaian I
Aspek isi dan materi	1	4
	2	3
	3	3
	4	4

	5	4
	6	4
	7	3
	8	3
	9	4
	10	3
	11	3
	12	4
	13	4
Aspek visual dan audio visual	14	3
	15	3
	16	4
Aspek bahasan dan tipografi	17	4
JUMLAH SKOR		60

Perhitungan tingkat validitas ahli materi tahap I

$$P = \frac{60}{70} \times 100\%$$

$$P = 85.7\%$$

Dilihat dari skala *likert*, hasil validasi dari ahli materi berada di skala *likert* 4 yang artinya Sangat Layak. Namun video ini mendapatkan beberapa catatan atau saran perbaikan oleh ahli materi yaitu, mengganti *background* teks atau warna teks yang dipakai sehingga teks terbaca jelas. Sehingga video ini harus mengalami beberapa perbaikan dan membutuhkan uji validasi ahli materi tahap II.

Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi Tahap II

Aspek	Pernyataan	Penilaian I
Aspek isi dan materi	1	4
	2	4
	3	4
	4	4
	5	4
	6	4
	7	3
	8	4
	9	4
	10	4
	11	3
	12	4
Aspek visual dan audio visual	13	4
	14	4
	15	4

	16	4
Aspek bahasan dan tipografi	17	4
JUMLAH SKOR		66

Perhitungan tingkat validitas ahli materi tahap I

$$P = \frac{66}{70} \times 100\%$$

$$P = 94.3\%$$

Dilihat dari skala *likert*, hasil validasi ahli materi tahap II mendapatkan total skor 94.3% atau Sangat Layak dan tidak ada saran perbaikan apapun dari ahli materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video ini sudah dinyatakan sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran berbasis *audio-visula* yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran.

Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Tahap I

Aspek	Pernyataan	Penilaian I
Aspek Isi	1	4
	2	3
	3	4
	4	3
	5	4
	6	4
Aspek Visual Media	7	4
	8	4
	9	4
	10	4
	11	4
	12	4
	13	4
	14	4
	15	4
	16	4
	17	4
	18	3
Aspek Audio Media	19	4
	20	3
	21	3
	22	4
Aspek Tipografi	23	3
	24	4
	25	4
Aspek Bahasa	26	3
	27	2

Aspek Pemrograman Media	28	4
JUMLAH SKOR		103

Perhitungan tingkat validitas ahli media tahap I

$$P = \frac{103}{112} \times 100\%$$

$$P = 91.9\%$$

Dilihat dari skala likter hasil validasi oleh ahli media pada tahap I berada pada skala *likert* 4 yaitu Sangat Layak. Namun video ini mendapatkan beberapa catatan perbaikan yaitu, kurangnya informasi berupa teks penjelasan mengenai definisi yang dijelaskan dan teknik yang digunakan. Oleh sebab itu video ini harus mengalami perbaikan dan membutuhkan uji validasi ahli media tahap II.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kelayakan Ahli Media Tahap II

Aspek	Pernyataan	Penilaian I
Aspek Isi	1	4
	2	3
	3	4
	4	3
	5	4
	6	4
Aspek Visual Media	7	4
	8	4
	9	4
	10	4
	11	4
	12	4
	13	4
	14	4
	15	4
	16	4
	17	4
	18	3
Aspek Audio Media	19	4
	20	3
	21	3
	22	4
Aspek Tipografi	23	3
	24	4
	25	4

Aspek Bahasa	26	3
	27	2
Aspek Pemrograman Media	28	4
JUMLAH SKOR		103

Perhitungan tingkat validitas ahli media tahap II

$$P = \frac{110}{112} \times 100\%$$

$$P = 98.2\%$$

Dilihat dari skala *likert*, hasil validasi ahli media tahap II mendapatkan total skor 98.2% atau Sangat Layak dan tidak ada saran perbaikan apapun dari ahli materi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video ini sudah dinyatakan sangat layak. Berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media diatas dapat dijadikan acuan bagi penulis untuk memperbaiki video tutorial penggunaan *color correcting concealer* pada tata rias wajah cikatri.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

Pada tugas akhir yang berjudul "Pembuatan Video Tutorial Penggunaan *Color Correcting Concealer* Pada Tata Rias Wajah Cikatri" bertujuan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana cara menggunakan *color correcting concealer* pada tata rias wajah cikatri kepada mahasiswa ataupun masyarakat umum sebagai sumber belajar atau referensi yang dapat mudah diakses dan dibukan kapampun dan dimanapun.

Penelitian ini telah melalui tahap uji validasi yang meliputi validasi dari para ahli (ahli materi dan ahli media). Berdasarkan penilaian tahap I yang telah

dilakukan dengan perhitungan secara keseluruhan aspek presentase menunjukkan presentase sebesar 88.8% dengan kategori tingkat validitas Sangat Layak, namun mendapatkan catatan atau saran perbaikan sehingga video harus mengalami perbaikan. Penilaian tahap II dilakukan dengan perhitungan secara keseluruhan aspek dengan presentase sebesar 96.2% dengan kategori tingkat validitas Sangat Layak. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini sangat layak sebagai media pembelajaran.

b. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan pembuatan video tutorial penggunaan *color correcting concealer* pada tata rias wajah cikatri, maka didapatkan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan pembaca dapat mencari lebih banyak referensi dan modul lainnya guna memperdalam ilmu pengetahuan dan mengembangkan kreatifitas diri.
2. Media pembelajaran berbasis *audio-visual* dapat semakin berkembang dan dapat menjadi media pembelajaran yang lebih efektif.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan guna memperbaiki kekurangan yang terdapat pada penelitian sebelumnya.

Referensi

- [1] Susilowati, D. E. (2019). In *Perawatan Tangan, Kaki, Nil Art, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif* (p. 89). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [2] Agustina, A. (2014). *Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis Di SMK Negeri 1 Pengasih [Skripsi]*. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [3] Arief Sadiman, d. (2018). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [4] Cheppy, R. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- [5] Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI. Retrieved from <https://www.dosenpendidikan.co.id/segmentasi-pasar-adalah/>
- [6] Pramudito, A. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut [skripsi]*. Yogyakarta: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
- [7] Renny Marthalena, E. T. (2021). *Perawatan Tangan, Kaki, Nail Art, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif*. Yogyakarta: Griya Pustaka Utama.
- [8] Susilowati, D. E. (2019). In *Perawatan Tangan, Kaki, Nil Art, dan Rias Wajah Khusus dan Kreatif* (p. 89). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [9] Harlini, S. M. (2015). *Pengaruh Pengaplikasian Foundation Terhadap Hasil Rias Wajah Ciktri [skripsi]*. Padang: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
- [10] Ilmiyatul, N. (2015). *Perbedaan Penggunaan Warna Concealer Terhadap Hasil Tata Rias Wajah Sehari-Hari Untuk Menyamarkan Lingkar Hitam Di Bawah Mata*. Surabaya: Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya.
- [11] Alicia, N. (2020, Desember Rabu). *Kenali Macam-macam Warna Concealer Beserta Fungsinya!* Retrieved from BEAUTYNESIA: <https://www.beautynesia.id/beauty/kenali-macam-macam-warna-concealer-beserta-fungsinya/b-177217>
- [12] Arikunto. (1886). *Pengelolaan Kelas (Cet.1)*. Rajawali.